

LIMBAH KAYU SEBAGAI BAHAN DASAR PENCIPTAAN TAS KOSMETIK

WOOD WASTE AS BASIC MATERIAL OF MAKING COSMETIC BAG

Oleh: Hazid Muslichin, Pendidikan Kriya, FBS, UNY, hazid_much@yahoo.com

ABSTRAK

Penyusunan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul Limbah Kayu Sebagai Bahan Dasar Penciptaan Tas Kosmetik ini bertujuan untuk menciptakan berbagai desain tas kosmetik berbahan dasar limbah kayu, mengetahui teknik yang cocok dalam proses pengerjaannya, mengurangi limbah kayu dan memanfaatkannya menjadi produk yang mempunyai nilai jual. Proses penciptaan karya ini melalui beberapa tahapan yakni eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap perwujudan dilalui dengan beberapa proses pembuatan yakni persiapan bahan dan alat dilanjutkan dengan pembahanan, penyusunan dan penggabungan limbah kayu, meratakan permukaan limbah kayu, pembuatan komponen, perakitan, *prafinishing* dan proses terakhir yaitu *finishing*. Hasil karya yang dibuat berjumlah 8, diantaranya adalah: *Natural stalk*, *Unique Triangel*, *Beauty Branch*, *Sweet forest*, *star light*, *cute room*, *The Beauty of Vintage*, *Amazing Gradation*, yang berbeda-beda kapasitas dan fasilitasnya disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Bentuk pola dekorasi tas kosmetik merupakan hasil adaptasi dari wujud limbah yang digunakan meliputi limbah ranting, limbah batang, limbah potong (*kepelan*) dan limbah pembelahan (*sedetan*).

Kata Kunci: pemanfaatan, Limbah kayu, tas kosmetik

ABSTRACT

Making of Final Project Art Work entitled Wood Waste as Basic Material of Making Cosmetic Bag. is to make various design of cosmetic bag based on wood waste, knowing the suitable technique in the process of workmanship, reduce waste wood and make use of it become product which have sale value. The process of making this work through several stages of exploration, design and embodiment. The embodiment stage is passed through several manufacturing processes of complementary materials, compilation and incorporation of wood waste, leveling the surface of wood waste, component making, assembling, prafinishing and final process. There are 8 works, namely: Natural stalk, Unique Triangel, Beauty Branch, Sweet forest, star light, cute room, The Beauty of Vintage, Amazing Gradation, wich in capacity and facilities based on market needs. Design cosmetic bag decoration pattern is the result of adaptation of the waste (kepelan) and waste division (sedetan)

Keywords: utilization, wood waste, cosmetic bag

PENDAHULUAN

Indonesia menyuguhkan berbagai macam tradisi juga intelektualitas bahkan panorama alam yang menggeliat begitu indah. Maka bukan rahasia lagi jika orang-orang akan datang untuk menapakkan kaki di sini, bercengkrama dengan keramahan masyarakat serta membawa berbagai kepentingan. Motivasi terbesar bagi para pelancong untuk berkunjung ke Indonesia adalah pariwisata, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi rakyat Indonesia untuk menampilkan kekhasan daerahnya melalui cinderamata. Cinderamata tersebut dapat berbentuk kenangan yakni dokumentasi tempat, suasana, tradisi yang ada, atau berupa handicraft produk kriya maupun produk mebel.

Situasi yang mendukung dan semakin kompleks membuat nyaman para pebisnis berinvestasi, sehingga tidak heran jika perusahaan-perusahaan baru dibidang mebel bermunculan. Lensufiie (2008:8) menjelaskan bahwa negeri ini menyediakan peluang sekaligus tantangan besar bagi produsen yang menggeluti bidang *furniture* dan *handycraft* berkualitas tinggi. Faktor utamanya adalah tersedianya infrastruktur yang cukup memadai seperti jalan darat, sungai, pelabuhan dan pelabuhan udara

yang cukup untuk memenuhi syarat untuk beroperasinya perusahaan *furniture*.

Muncul banyaknya mebel rumahan hingga mebel besar yang tak terbendung membuat lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, namun juga menimbulkan permasalahan lain. Permintaan/pesanan produk kerajinan dan *furniture* secara terus menerus tanpa diiringi dengan penanaman pohon sebagai sumber bahan baku, maka akan terjadi ketimpangan antara kebutuhan dan ketersediaan bahan baku itu sendiri. Jika ditinjau lebih jauh lagi kedepannya akan terjadi kelangkaan sumber daya bahan baku. Adapun aspek lainnya dampak dari merebaknya industri mebel adalah kurang adanya *efisiensi* bahan sehingga meningkatkan jumlah volume limbah kayu.

Permasalahan tentang limbah kayu tersebut muncul saat produsen harus menanganinya. Memang jika tidak diambil langkah yang tepat limbah kayu akan menjadi permasalahan lingkungan.

Kesadaran dari para produsen dalam mengoptimalkan penggunaan bahan menjadi langkah pertama untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan. Selanjutnya mendaur ulang kayu limbah sisa produksi, atau pemanfaatan kembali produk yang sudah usang dan tidak terpakai untuk dipermak menjadi produk baru yang lebih menarik. Langkah ini merupakan upaya

paling efektif dalam merubah status limbah kayu menjadi produk (output) yang bernilai dari segi ekonomi. Berawal dari hal itulah penulis menjadikannya latar belakang dalam menciptakan produk tas kosmetik berbahan dasar limbah kayu.

Produk tas kosmetik ini dibuat dengan beberapa teknik yakni teknik kerja bangku, teknik tempel, teknik secol dan teknik pembantu pekerjaan kayu lainnya. Bahan limbah dikelompokkan sesuai jenis dan warnanya, kemudian dipotong sesuai ukuran dan dirakit berdasarkan desain yang sudah dirancang sebelumnya. Hingga menjadi susunan kayu yang terlihat estetik dan berpola-pola teratur. Selain estetikanya, aspek fungsi serta faktor kenyamanan dan keamanan juga dipertimbangkan dalam penciptaannya, karena memang karya ini adalah sebuah produk yang berfungsi untuk menyimpan perlengkapan kosmetik.

Bentuk taskosmetik disesuaikan dengan keadaan pasar melalui pertimbangan subjektifitas penulis dalam memahami estetika modern. Sehingga memunculkan produk kerajinan kayu dengan inovasi bentuk baru. Desain bentuk sederhana ini mengandalkan estetika yang ditimbulkan dari serat dan warna alamiah kayu, serta memaksimalkan fungsi utamanya pada bagian dalam kotak.

Menghadirkan karya seni terapan berbahan dasar limbah kayu ini merupakan

upaya menanggulangi masalah sulitnya memperoleh bahan baku. Terciptanya produk ini mewakili penulis dalam memberikan dukungan kepada masyarakat agar selalu menggunakan produk yang ramah lingkungan, sekaligus mengurangi pemakaian barang berbahan dasar plastik atau bahan lainnya yang tidak terdegradasi secara alami.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kayu

Menurut Puspantoro (2005: 1), kayu merupakan bahan bangunan alam, artinya dapat diperoleh di alam bebas tanpa harus dibuat atau diolah pabrik. Sedangkan menurut Dumanauw (1982:1), Pengertian kayu adalah sesuatu bahan yang diperoleh dari pemungutan pohon-pohon di hutan, yang merupakan bagian dari pohon-pohon tersebut. Setelah diperhitungkan bagian mana yang dapat digunakan untuk bahan pertukangan, industri, maupun kayu bakar.

Sifat-Sifat Umum Kayu

Kayu juga mempunyai sifat-sifat utama yang menyebabkan kayu tetap selalu dibutuhkan oleh manusia. Sifat yang pertama, kayu merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui atau tidak akan ada habisnya jika dikelola dengan baik. Sifat yang kayu kedua yaitu dapat dijadikan sebuah produk lain dengan bantuan teknologi yang berkembang saat ini. Sifat kayu yang ketiga kayu

mempunyai sifat spesifik yang tidak dapat ditiru oleh bahan-bahan lain (Frick, 1986:11).

Jenis-jenis kayu

menurut pendapat Lensufiie (2008: 26), jenis kayu yang baik untuk digunakan sebagai bahan baku furniture memiliki persyaratan teknis seperti Berat Jenis (BJ) sedang, dimensi stabil, dekoratif, mudah dikerjakan, mudah dipaku, dibubut, disekrup dan dikerat. Contohnya adalah kayu jati, eboni, kuku, mahoni, meranti, rengas, sonokeling, sono kembang. Sedangkan jenis kayu yang digemari untuk pembuatan seni ukir, relief maupun patung menurut Suepratno (2007: 93) ialah kayu yang berserat lurus, halus, liat dan tidak mudah retak atau pecah. Contohnya adalah kayu sonokeling, sono kembang, jati, mahoni, jelutung, eboni, cendana, ulin, lasi, akasia, nangka, dan sebagainya.

Tinjauan Tentang Limbah Kayu

Limbah kayu seperti serbuk gergaji, ranting, akar dan sisa potongan kayu, adalah limbah yang masuk dalam golongan limbah alami atau organik. Sedangkan pengertian limbah itu sendiri merupakan barang-barang atau benda-benda yang sudah tidak berguna lagi dan harus dibuang (Sucipto, 2012: 156).

Pemanfaatan Limbah Kayu

Pemanfaatan limbah kayu mempermudah produsen dalam mencukupi kebutuhan bahan baku. Limbah kayu menjadi material alternatif baru, untuk memenuhi kebutuhan bahan berkualitas yang susah didapatkan. Keberadaannya mudah ditemui selagi masih ada perusahaan dibidang meubeler atau handicraft berbahan dasar kayu masih beroperasi.

Salah satu alternatif pengelolaan sampah atau limbah yang patut dipertimbangkan menurut Sucipto (2012: 15) adalah sistem pengelolaan terpadu. Sistem ini bentuk manifestasi dari sistem 3R yang saat ini sudah merupakan konsesus internasional yaitu *Reduce, Reuse, Recycle* atau 3M (Mengurangi, Menggunakan kembali, Mendaur ulang).

Tas Kosmetik

Tas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, di pakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu. Tas adalah semua hal yang digunakan untuk mengemas, menyimpan dan membawa sesuatu. Walaupun, pada saat ini tas mengalami perkembangan dari segi banyak hal mulai dari bentuk, fungsi dan sebagainya.

Menurut Ninik (18-02-2017), tas kosmetik adalah sebuah wadah yang

digunakan sebagai tempat make up untuk alat berdandan, dari make up kelas menengah atau sederhana sampai *make up* pengantin. Seorang penata rias pastilah membutuhkan tempat untuk membawa alat makeupnya, hal itu tentu disesuaikan dengan jenis dan jumlah *make up* yang akan dipakai. Pada umumnya para perias yang mampu bertahan dibidang ini adalah orang yang suka dan mengerti tentang seni budaya. Oleh karena itu mereka sangat tertarik dengan *beauty case* yang unik berbeda dari yang lain untuk mengekspresikan jiwa mereka. Selain itu mereka juga membutuhkan wadah yang praktis serta kuat untuk membawa barang penting, maka bahan yang berkualitas untuk membuatnya perlu diperhatikan.

METODE PENCIPTAAN

Sebuah karya seni kriya dapat diciptakan melalui proses yang mengandalkan intuisi penciptanya. Tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang sudah direncanakan secara seksama, analitis dan sistematis. Metodologi penciptaan seni kriya yang dimaksud dalam konteks ini ada tiga tahap yakni eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (SP. Gustami 2007: 329).

Eksplorasi

Menurut SP. Gustami (2007: 329-330) eksplorasi yaitu aktivitas untuk

menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah yang meliputi penelusuran, penggalian, pengumpulan data serta sumber referensi, kemudian dilanjutkan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting yang menjadi material solusi dalam perancangan.

Pada tahap ini penulis menggali sumber ide melalui pengamatan lapangan dilakukan dengan cara melakukan survey pasar dan mengamati produk yang ada di internet, wawancara referensi, sehingga diperoleh rumusan masalah yang menjadi latar belakang penciptaan karya seni.

Perancangan

SP. Gustami (2007) dalam bukunya yang berjudul “Butir-Butir Mutiara Estetika Timur” mengemukakan bahwa pada tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya.

1. Perancangan desain

Perancangan merupakan tindak lanjut dari eksplorasi. Saya merancang beberapa desain tas kosmetik berdasarkan fungsinya, sebanyak 22 desain, yang nantinya akan dipilih 8 desainer terbaik dan selanjutnya

dikembangkan menjadi desain gambar kerja. Pada hal ini saya membuat 8 karya tas kosmetik menggunakan limbah kayu sisa produksi yang masih berbentuk potongan kayu kecil, dengan karakter yang dimiliki tiap desain.

Penyesuaian bentuk dengan ukuran.

Tahap selanjutnya yaitu menyesuaikan setiap bentuk tas kosmetik dengan ukurannya masing-masing. Penciptaan setiap karya dibuat berbeda-beda ukuran untuk menyesuaikan kebutuhan konsumen. Dipilih bentuk dan pola penyusunan kayu yang cocok untuk ukuran yang dibutuhkan.

2. Pengolahan warna

Unsur warna menjadikan desain terlihat lebih menarik, karena dapat mengungkapkan suasana, perasaan, sifat, dan watak yang berbeda. Potongan-potongan kayu disusun menjadi papan yang merupakan bagian terpenting dalam seluruh bagian kotak. Penyusunannya dibuat berpola geometris untuk memberikan kesan estetis pada kotak mengandalkan perbedaan warna pada setiap jenis kayu yang digunakan. Biasanya satu jenis kayu memiliki beberapa tingkatan warna dari yang muda ke tua, hal

inimenantang kreativitas penulis dalam menemukan pola yang bagus. Setiap karya yang dibuat tentunya memiliki pola-pola sendiri disesuaikan dengan jenis limbah kayu yang digunakan.

Perwujudan

Perwujudan merupakan tahap pengalihan dari gagasan yang merujuk pada sketsa alternatif menjadi bentuk karya seni yang dikehendaki (Gustami, 2007:333).

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya tas make up ini diantaranya yaitu: limbah kayu, lem, rel lasi, engsel, kertas, lampu dan seperangkatnya, bahan finishing, kaca, sekrup, vinyl. Adapun alat yang digunakan dalam penciptaan tas make up ini yaitu: penggaris siku, gergaji tangan, pahat, mesin skrol sedang, mesin ketam, mesin gerinda amplas, mesin bor, circular saw, mesin router, palu kayu, kuas, kain, obeng, amplas, perusut, pensil, klem, gunting.

Berikut dijelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses penciptaan karya tas make up ini adalah: (1) pembahanan, (2) penyusunan dan penggabungan limbah kayu, (3) meratakan permukaan limbah kayu, (4) pembuatan komponen, (5) perakitan, (6) pra *finishing*, (7) *finishing*.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

1. *Natural stalk*



Gambar. 1 *Natural Stalk*
(Dokumentasi: Penulis, 2017)

Maksud dari judul karya *Natural stalk* yang memiliki arti batang alami adalah dikarenakan karya ini terbuat dari limbah batang yang dibiarkan berbentuk seperti aslinya, sehingga menampilkan sisi alami dari limbah batang tersebut. Kesan alami tersebut lebih diperjelas lagi dengan teknik rustic.

Karya ini diharapkan mampu menyadarkan kita supaya selalu menggunakan produk berbahan alami serta ramah lingkungan, sehingga kedepannya nanti tidak menimbulkan masalah lingkungan. Fungsi dari tas ini adalah untuk menyimpan dan membawa peralatan kosmetik, sehingga peralatan tersebut tidak berserakan dan lebih praktis. Terdapat

kemudahan dari penggunaan tas ini yakni adanya rak dan laci yang dapat muncul kepermukaan tas saat tutup dibuka. Tas ini dilengkapi dengan cermin yang dapat dipergunakan saat proses merias wajah.

Keindahan yang ditampilkan pada karya ini adalah tampilan natural dari limbah batang, dan sisi yang lain pada potongan batang yang ditutup dengan perpaduan antara kayu jati, sono keling, nangka, dan sawo yang disusun rapi dengan ukuran 1cm persegi.

2. *Unique Triangel*



Gambar. 2 *Unique Triangel*
(Dokumentasi: Penulis, 2017)

Karya ke-2 ini dinamakan *Unique Triangel* karena dekorasi yang ditampilkan dari susunan potongan kayu yang menyerupai garis tebal membentuk pola segitiga yang bertautan satu sama lain, hingga menyerupai segi enam yang lebih besar. Karya ini dibuat menggunakan bahan limbah kayu sonokeling, kayu nangka dan kayu sawo.

Fungsi utama tas kosmetik ini adalah untuk menyimpan peralatan kosmetik. Terdapat kemudahan dari penggunaan tas ini yakni adanya rak yang naik dan laci yang dapat keluar ke arah depan seiring dengan dibukanya tutup tas. Pada saat yang bersamaan pula terdapat cermin yang muncul ke permukaan dalam posisi berdiri tegak.

Bentuk dasar dari karya tersebut adalah berupa balok, dengan permukaan atas persegi. Bentuk yang sering digunakan dalam pembuatan tas kosmetik, karena mudah untuk disesuaikan bagian dalamnya. Pola-pola yang terlihat adalah susunan dari limbah kayu yang dipotong miring dengan ukuran-ukuran tertentu hingga menjadi bentuk yang menyerupai bangun segitiga yang saling bertautan.

3. *Beauty Branch*



Gambar. 3 *Beauty Branch*
(Dokumentasi: Penulis, 2017)

Karya ini diberi judul *beauty branch* yang memiliki arti ranting yang cantik, karena karya ini terwujud dari bahan dasar limbah ranting yang disusun sedemikian rupa hingga menjadi sebuah produk yang menarik. Susunan ranting menyesuaikan bentuk aslinya untuk menampilkan sisi alami dari limbah. Serat limbah yang mengikuti bentuk utama ranting menambah sisi estetis karya.

Karya ini dimaksudkan tidak menyepelkan hal-hal kecil, karena dari kebaikan kecil akan tercipta sebuah kebaikan yang lebih besar. Begitu sebaliknya dari sampah yang kecil-kecil dengan jumlah yang terus bertambah akan menimbulkan masalah lingkungan yang serius. Namun benda-benda kecil itu dapat diubah menjadi sesuatu yang cantik dan menarik hanya bermodalkan niat dan kreativitas.

4. *Sweet forest*



Gambar.4 *Sweet forest*
(Dokumentasi: Penulis, 2017)

Karya ke-4 ini dinamakan *Sweet forest* karena dekorasi yang ditampilkan dari perpaduan antara limbah ranting dengan limbah belahan (*sedetan*) sengaja dibuat menyerupai hutan tropis dengan pohon yang begitu lebat. Pesan yang disematkan dalam karya ini adalah supaya kita tidak mengeksploitasi hutan secara berlebihan, karena hutanlah yang menyumbangkan kehidupan disetiap nafas yang kita hirup. Penanaman bibit adalah bentuk tanggung jawab kita, sebagai ganti pohon yang sudah kita manfaatkan untuk menjaga kelestariannya.

Karya ini dibuat menggunakan bahan limbah ranting kayu sonokeling, kayu jati, kayu nangka dan limbah belahan (*sedetan*) kayu sawo. Pemilihan bahan tersebut dikarenakan 4 jenis kayu tersebut mempunyai tingkat penyusutan dan ketahanan yang hampir sama.

5. *StarLight*



Gambar. 5 *Star Light*
(Dokumentasi: Penulis, 2017)

Maksud dari judul *star light* yang berarti cahaya bintang terletak pada

dekorasi karya ini yakni susunan potongan limbah kayu berbentuk segitiga disusun sedemikian rupa hingga efek yang ditimbulkan menyerupai bintang-bintang timbul. Cahaya yang dimaksud adalah dari fasilitas yang ada pada tas ini yaitu tambahan lampu penerang didalamnya. Karya ini berbicara mengenai persepsi kita tentang limbah yang tak berharga harus diubah menjadi 'limbah itu memiliki potensi value atau harga'. Seperti limbah potongan kayu berukuran kecil biasanya hanya dijadikan bahan bakar, dapat disusun menjadi produk yang lebih bermanfaat dan mempunyai harga jual tinggi bahkan memiliki daya tarik tersendiri layaknya bintang-bintang yang bersinar dilangit gelap.

Lampu ini berguna untuk menambah pencahayaan agar pada saat konsumen merias wajah tidak kekurangan cahaya sehingga goresan kosmetik diwajah dapat terlihat dengan jelas. Selain lampu karya ini juga dilengkapi dengan cermin untuk membantu pengguna melihat wajahnya.

6. *Cute Room*



Gambar.6 *Cute Room*
(Dokumentasi: Penulis, 2017)

Karya ke-6 ini berjudul *cute room* yang berarti ruang mungil karena menampilkan dekorasi yang elok dari susunan limbah kayu yang dipotong berbentuk segitiga. Ruang yang dimaksud adalah efek dari perbedaan warna limbah kayu yang tertata rapi hingga menimbulkan efek timbul atau memiliki ruang. Karya ini berbicara tentang ruangan sebagai gambaran tempat tinggal. Lucu dalam hal ini diartikan sebagai tempat tinggal yang menyenangkan.

7. *TheBeauty of Vintage*



Gambar. 7 *TheBeauty of Vintage*
(Dokumentasi: Penulis, 2017)

Karya ke-7 ini diberi judul *The Beauty of Vintage* yang berarti keindahan

barang lama karena karya ini terbuat dari bahan dasar limbah daur ulang produk lama seperti kursi bekas, meja bekas atau produk kayu bekas lainnya. Karya ini bermakna benda-benda lama tidak selalu jelek atau buruk, jika memang kita sudah tidak memerlukan lagi suatu benda, maka kita dapat memberikan kepada orang lain yang membutuhkan. apabila benda tersebut sudah tidak layak, bukan serta-merta membuangnya, namun dapat kita daur ulang menjadi produk baru yang lebih berguna.

Keindahan yang ditampilkan pada karya ini adalah serat kayu yang tampak jelas, akibat dari erosi ataupun dimakan hama kayu seperti rayap. Namun bekas sisa gigitan hama itulah yang sengaja ditonjolkan untuk menampilkan kesan tua dan natural dari limbah daur ulang produk usang.

8. *Amazing Gradation*



Gambar. 8 *Amazing Gradation*
(Dokumentasi: Penulis, 2017)

Karya ke-7 ini diberi judul *Amazing Gradation* yang berarti gradasi luar biasa karena dekorasi dari karya menampilkan susunan warna kayu dengan 3 tingkatan warna yakni putih, coklat, dan hitam. Susunan tersebut diatur dengan tata letak dan ukuran yang sudah disesuaikan. Sehingga, apa bila dilihat dari salah satu sudut akan menimbulkan efek gradasi warna, dari warna gelap ke arah terang atau jika dilihat dari sisi sebaliknya akan terlihat gradasi dari warna terang ke arah gelap. Gradasi warna ini akan semakin jelas apabila karya dilihat dengan sudut dibawah 45 derajat. Efek gradasi pada karya ini bermakna, jika semua langkah-langkah penanganan limbah tersebut sudah dilakukan, seluruh elemen masyarakat mempunyai kesadaran penuh untuk selalu peduli terhadap lingkungan dengan perannya masing-masing, maka kebersihan dan kenyamanan akan tercapai sehingga kehidupan kita akan terasa lebih berwarna.

Bentuk dasar dari karya tersebut hampir sama dengan 5 karya lainnya yakni berupa balok. Bahan dasar yang digunakan adalah limbah sedetan sisa produksi mebel. Terdapat dua jenis kayu yang cocok untuk pembuatan kayu ini yaitu kayu jati dan kayu sonokeling.

Kesimpulan

Penciptaan karya tas kosmetik yang memiliki fungsi utama sebagai wadah untuk menaruh, menyimpan atau membawa perlengkapan kosmetik, merupakan bentuk upaya pemanfaatan limbah produksi mebel atau *handicraft* yang sebelumnya tidak memiliki nilai jual menjadi produk yang lebih berharga. Jenis limbah kayu yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan diantaranya kayu jati, kayu sonokeling, kayu sawo dan kayu nangka.

Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya tersebut diantaranya teknik kerja bangku, teknik kerja sekrol, teknik tempel, teknik rustic dan teknik finishing.

Adapun hasil karya yang dibuat berjumlah 8, diantaranya adalah: *Natural stalk*, *Unique Triangel*, *Beauty Branch*, *Sweet forest*, *start light*, *cute room*, *TheBeauty of Vintage*, *Amazing Gradation*, yang berbeda-beda kapasitas dan fasilitasnyadisesuaikan dengan kebutuhan pasar. Bentuk pola dekorasi tas kosmetik merupakan hasil adaptasi dari wujud limbah yang digunakan meliputi limbah ranting, limbah batang, limbah potong (*kepelan*) dan limbah pembelahan ().

Saran

Jenis limbah kayu yang ada di Indonesia masih sangat banyak, maka masih banyak pula ide atau gagasan penciptaan lainnya yang harus digali.

Sehingga karya yang diciptakan tidak hanya sebatas sampai dengan selesainya Tugas Akhir Karya seni ini.

Daftar pustaka

- Dumanauw. 1990. *Mengenal Kayu*.
Yogyakarta: Kanisius.
- Frick, IR Heinz. 1986. *Ilmu Kontruksi Bangunan Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.